

## Literasi Perilaku Hidup Bersih Perspektif Islam pada Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan

Mahriani Mahmud\*<sup>1</sup>, Tanwir Djafar<sup>2</sup>, Musakkar<sup>3</sup>, Nirwan<sup>4</sup>, Hadi Pajarianto<sup>5</sup>,  
Nurlinda Thamrin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Pertiwi Luwu Raya, Indonesia

<sup>5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

\*e-mail: [hjmahrianiathamrin@gmail.com](mailto:hjmahrianiathamrin@gmail.com)<sup>1</sup>, [tanwirdjafar9@gmail.com](mailto:tanwirdjafar9@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[musakkar@stikesbhaktipertiwi.ac.id](mailto:musakkar@stikesbhaktipertiwi.ac.id)<sup>3</sup>, [nirwanpandawa5@gmail.com](mailto:nirwanpandawa5@gmail.com)<sup>4</sup>, [hadipajarianto@umpalopo.ac.id](mailto:hadipajarianto@umpalopo.ac.id)<sup>5</sup>  
[nurlindathamrin@umpalopo.ac.id](mailto:nurlindathamrin@umpalopo.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Literasi menjadi keterampilan yang sangat penting di tengah kemajuan teknologi informasi, karena berkaitan dengan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menerima dan memanfaatkan informasi. Literasi Perilaku Hidup Bersih Perspektif Islam pada Mahasiswa sangat penting dilakukan agar memahami dan mengimplementasikan hidup bersih bukan semata motivasi kesehatan, tetapi juga dorongan agama. Kegiatan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 29 januari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan PALS (Participatory Action Learning System) dengan strategi keaktifan peserta dalam setiap aktifitas pendampingan. Hasil menunjukkan, tingkat partisipasi aktif peserta sebesar 95%. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap perilaku hidup bersih adalah: (i) mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan mandi wajib secara benar sebanyak 20 orang (100%); (ii) memotong kuku dengan teratur sebanyak 18 orang (90%), dan masih ada mahasiswa yang masih mempertahankan kukunya dengan alasan penampilan atau kegunaannya dalam kehidupan mereka; (iii) sebanyak 17 orang (85%) menerapkan dan merapikan rambut dan bulu secara teratur; dan (iv) sebanyak 19 orang (95%) memahami dan siap membersihkan mulut dan gigi secara teratur sebagai salah satu perilaku hidup bersih dalam Islam.

**Kata kunci:** Islam, Literasi, Mahasiswa, Muhammadiyah, Perilaku Hidup Bersih

### Abstract

Literacy is a skill that is very much needed by everyone today, because it is related to a person's willingness and ability to receive and utilize information. Literacy in Clean Living Behavior from an Islamic Perspective for Students is very important to understand and implement clean living not only as a health motivation, but also as a religious encouragement. The activity was carried out for 1 day on January 29, 2024. The method of implementing the activity uses the PALS (Participatory Action Learning System) approach with a strategy of participant activity in each mentoring activity. The results show that the level of active participation of participants is 95%. The increase in knowledge and understanding of clean living behavior is: (i) students understand and are able to practice mandatory bathing correctly as many as 20 people (100%); (ii) cutting nails regularly as many as 18 people (90%), and there are still students who still maintain their nails for reasons of appearance or their usefulness in their lives; (iii) as many as 17 people (85%) apply and tidy up hair and fur regularly; and (iv) as many as 19 people (95%) understand and are ready to clean their mouths and teeth regularly as part of clean living behavior in Islam.

**Keywords:** Clean Living Behavior, Islam, Literacy, Muhammadiyah, Students

## 1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini berubah dengan sangat cepat, menciptakan gaya hidup yang gayut dengan kemajuan teknologi, seperti *Internet of Things*. Semua pekerjaan mengalami digitalisasi yang menyebar pada semua lini kehidupan tanpa terkecuali (Sari et al., 2020), semua level pendidikan termasuk perguruan tinggi mengalami revolusi digital (Ramdhani et al., 2021). Dari ekonomi hingga politik serta media sosial telah memengaruhi kehidupan masyarakat, pendidikan membutuhkan internet, dan bahkan isu sosial keagamaan telah tercemari oleh perilaku negatif dari pemanfaatan internet. Dalam kondisi ini, setiap orang di masyarakat secara bertahap akan

mulai menggunakan internet sebagai sarana interaksi sosial dan sosialisasi. Dengan kata lain, dunia mengalami perubahan yang sangat signifikan sehingga memerlukan literasi agar generasi muda tidak keliru dalam merespon perubahan tersebut.

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan secara konsisten, dengan melakukan identifikasi informasi, proses evaluasi dengan nalar kritis, kemampuan mengorganisasikan sekaligus melakukan integrasi dalam pengetahuannya, serta mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dengan berlandaskan pada moral dan nilai yang berlaku dalam masyarakat (Kemendikbud, 2019). Jadi, literasi adalah konsistensi dan upaya yang berkelanjutan dari individu atau kelompok karena situasi dan kondisi lingkungan eksternal terus berubah dengan sangat cepat.

Literasi tidak hanya dibutuhkan pada ranah Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi pada ranah kesehatan yang berbasis ajaran keagamaan. Prothero memperkenalkan istilah literasi keagamaan yang berarti kompetensi dalam memahami dan mengimplementasikan tradisi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk konsep penting seperti simbol, doktrin, praktik, ucapan, karakter, metafora, dan narasi (Kadi, 2020). Di Indonesia, literasi keagamaan dalam bidang kesehatan masih membutuhkan penguatan yang berkelanjutan. Diantara fakta yang membuat miris adalah 65% pemeluk agama Islam di Indonesia mengalami buta aksara Al-Qur'an yang menandai rendahnya literasi keagamaan yang harus mendapatkan perhatian serius (Saddang et al., 2018). Di bawah kepemimpinan Menteri Agama Suryadharma Ali, Gemar Mengaji dideklarasikan pada tahun 2012 sebagai upaya untuk mengatasi tingkat literasi keagamaan yang rendah di Indonesia. Penekanan khusus diberikan pada tingkat literasi baca tulis Al-Qur'an yang rendah (Zulaiha & Busro, 2020). Namun, membaca Al-Qur'an adalah kewajiban setiap muslim menurut ajaran Islam (Shihab, 1996; Siti Nurul Aprida, 2022).

Salah satu literasi yang sangat penting dilakukan adalah Perilaku Hidup Bersih agar santri memiliki perilaku hidup bersih berdasarkan Sunnah Nabi Muhammad saw, dan sehat lahir dan batin. Menurut Undang-Undang Nomor 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perilaku hidup bersih adalah salah satu bentuk syukur terhadap nikmat Allah swt karena telah diberi nikmat kesehatan adalah senantiasa menjaga kesehatan (Khairani, 2020b). Salah satu bentuk perilaku hidup bersih dalam Islam adalah tentang kewajiban mandi besar bagi seorang muslim yang telah selesai haid, nifas, atau berhubungan suami isteri. Ini adalah fundamental ajaran kebersihan itu sendiri. Bahkan hadis Nabi berbunyi: "kebersihan adalah sebagian dari iman" menjadi motivasi yang besar dalam mengimplementasikan perilaku hidup bersih pada diri setiap muslim. Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki program yang mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih berdasarkan agama masing-masing termasuk Islam, terkadang kegiatan penyuluhan bekerjasama dengan puskesmas terdekat.

Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut: (i) mengetahui literasi perilaku hidup sehat berbasis ajaran Islam sebelum dilakukan pendampingan; (ii) mengetahui literasi perilaku hidup sehat berbasis ajaran Islam setelah dilakukan pendampingan; dan (iii) mengetahui peningkatan perilaku hidup sehat berdasarkan ajaran Islam melalui kegiatan pendampingan peningkatan literasi.

## 2. METODE

Tempat kegiatan ini adalah di Universitas Muhammadiyah Palopo, dan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 29 Januari 2024. Jumlah mahasiswa yang terlibat secara langsung adalah 20 mahasiswa pada semester 2. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa aktivitas yang dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi kegiatan untuk melihat keberhasilan penyuluhan. Metode pelaksanaan dengan metode PALS (*Participatory Action Learning System*), dengan strategi keaktifan peserta dalam setiap aktifitas pendampingan. Keaktifan peserta sangat menentukan keberhasilan kegiatan, sekaligus sebagai

indikator bahwa kegiatan ini mendapatkan respon yang positif dari mahasiswa. Secara garis besar, aktifitas pendampingan sebagai berikut:

Tabel 1. Prosedur Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Penyampaian Materi	Materi Wudu, Tayammum, dan Mandi Wajib
2	Pendampingan	Partisipasi mahasiswa di atas 80%
3	Evaluasi Kegiatan	Mampu mempraktikkan

Pada tabel 1, kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni: (i) kegiatan diawali dengan FGD antara tim pengabdian dan mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan perilaku hidup bersih; (ii) tim pengabdian kemudian memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa; dan (iii) tim pengabdian mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga dapat diperoleh gambaran keberhasilan kegiatan ini. Melalui tahapan ini maka diharapkan seluruh aktivitas akan dapat dievaluasi dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

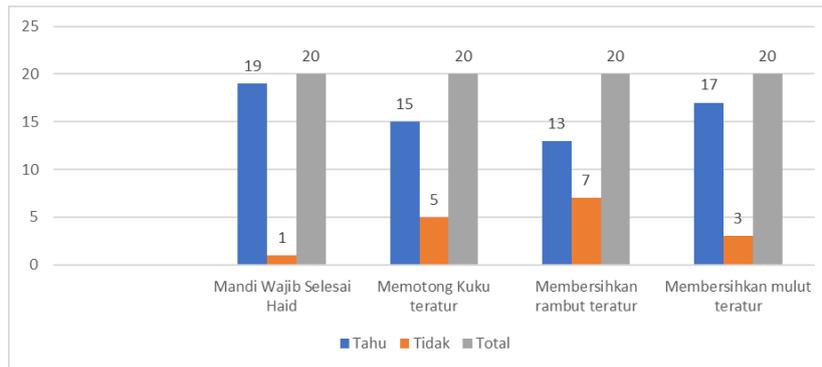
#### 3.1. Literasi Perilaku Hidup Bersih Sebelum Kegiatan

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi satu sama lain, serta membawa sistem kebudayaan yang tumbuh dalam diri dan lingkungannya. Maka manusia memerlukan tatanan nilai baik yang bersumber dari agama maupun budaya, khususnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih. Tentu saja setiap kelompok masyarakat memiliki standar budaya bersih dan sehat yang secara konsisten dilaksanakan. Standar ini tentu berbeda-beda karena perbedaan adat dan kebudayaan. Tetapi, standar perilaku hidup bersih dalam Islam memiliki standar yang sama, dimanapun manusia berada. Inilah yang membutuhkan literasi yang secara konsisten harus terus dilakukan. Literasi perilaku hidup bersih ini sangat penting, jika literasi seseorang rendah maka akan cenderung memiliki perilaku hidup bersih yang rendah.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa literasi perilaku hidup bersih yang didasarkan pada agama Islam berjalan dengan baik dan berkelanjutan, dan bahwa ini dilakukan dengan terencana dan oleh guru atau dosen yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Semua orang harus memperhatikan perilaku ini, terutama orang tua di rumah. Orang tua menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak mereka, seperti mencuci tangan, makan makanan yang sehat, menjaga kebersihan lingkungan, berolahraga, dan mendapatkan istirahat yang cukup. Orang tua juga lebih menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan mereka sendiri (Rukhiyah et al., 2022). Selain itu, pengajar di kampus juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih, khususnya di kalangan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Kampanye ini bertujuan untuk menciptakan pola hidup bersih yang dapat menjadi kebiasaan.

Dalam Islam sangat ditekankan perilaku hidup bersih yang meliputi kebersihan fisik dan ruhani, melalui berbagai aktivitas yang dapat membersihkan kedua bagian fundamental manusia tersebut. Aktifitas kebersihan fisik misalnya dengan mandi, mencuci tangan membersihkan gigi dan mulut, sedangkan aktivitas ruhani untuk membersihkan jiwa misalnya dengan berzikir, berdoa, dan kegiatan lainnya. Dengan demikian maka diharapkan manusia memiliki fisik yang bersih dan sehat serta jiwa yang terpelihara dari semua perbuatan yang dapat merusak kehidupan manusia.

Kegiatan pendampingan literasi perilaku hidup bersih adalah kolaborasi dua perguruan tinggi di kota Palopo. Tim pengabdian melibatkan 20 orang mahasiswa sebagai partisipan, dan untuk memastikan bahwa instruksi yang diberikan oleh tim pengabdian diikuti dengan benar oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan, satu tim pengabdian bertindak sebagai pengarah dan satu tim pengabdian bertindak sebagai observer.



Gambar 1. Hasil Pengamatan Awal

Pada Gambar 1 terlihat, bahwa mahasiswi masih berbeda beda pengetahuannya tentang perilaku hidup bersih menurut ajaran Islam. Sebanyak 19 orang menjawab mengetahui tata cara dan kewajiban mandi wajib, dan 1 orang tidak mengetahui. Seanyak 15 oranag mengetahui kewajiban memotong kuku dan 5 orang tidak mengetahui, sebanyak 13 orang mengetahui kewajiban membersihkan rambut, dan sebanyak 17 orang mengetahui kewajiban membersihkan mulut, dan 3 orang tidak mengetahui. Dengan data ini maka tim pengabdian telah memiliki gambaran bagaimana kemampuan awal peserta dan segera melakukan mapping untuk kegiatan selanjutnya.

### 3.2. Pendampingan dan Bimbingan

Dalam Islam, perilaku hidup bersih dan sehat menjadi perhatian juga dengan semua perilaku kesehatan yang berkaitan menjaga kebersihan. Semuanya harus dilakukan karena kesadaran pribadi, sehingga menular kepada keluarga dan seluruh anggotanya dapat memulai dari diri sendiri dalam menjaga kesehatan dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada dasarnya adalah upaya untuk berbagi informasi melalui individu, kelompok, atau masyarakat luas. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan jalur komunikasi. Salah satu manfaat terbesar dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan peningkatan kesadaran untuk menjalani perilaku hidup yang bersih dan memenuhi standar kesehatan. Oleh karena itu, diharapkan siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan praktis serta kemampuan untuk mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku mereka sehingga mereka semakin mencintai ajaran agama.

Tabel 2. Kegiatan Bimbingan

No	Materi	Pemateri	Observer
1	Tata Cara Mandi Wajib	• Hadi Pajariato	• Mariani Mahmud
2	Tata Cara Wudhu	• Hadi Pajariato	• Mahriani Mahmud
3	Memotong kuku, membersihkan mulut, dan membersihkan rambut dengan teratur	• Mahriani Mahmud	• Hadi Pajariato

Tabel 2 menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dilakukan dengan intensif dan pendampingan yang serius. Setiap materi terdiri dari satu orang dan didampingi oleh pengamat untuk mencatat semua peristiwa dan aktivitas yang terjadi. Kegiatan pendampingan dimulai pukul 08.00 pagi dan berakhir pukul 16.00 wita. Bimbingan tidak hanya diberikan dalam teori, tetapi juga praktik dalam kehidupan nyata, sehingga mahasiswa dapat melihat dan menerapkan instruksi dari dosen pengabdian mereka sendiri. Kegiatan dilakukan di aula dan masjid, sehingga benar-benar menggambarkan keseriusan dan pentingnya kegiatan ini.



Gambar 2. Bimbingan Perilaku Hidup bersih Menurut Ajaran Islam

Pada kegiatan bimbingan, dosen pengabdian mempromosikan bagaimana hidup bersih harus dilakukan oleh setiap muslim. Perilaku hidup bersih tidak hanya terkait dengan fisik semata, tetapi dapat berpengaruh kepada ruhani seseorang. Pada kegiatan ini, pengabdian membimbing mahasiswa untuk dapat melakukan; (i) mandi wajib sebagai kewajiban bagi seorang pria jika bermimpi dan atau berhubungan suami isteri dan mengeluarkan sperma, atau perempuan habis haid, nifas, dan berhubungan suami isteri; (ii) berwudhu juga sebagai bagian dari kebersihan dalam Islam. Berwudhu wajib jika seorang muslim akan melaksanakan Salat, dan sunnah dilakukan ketika akan tidur, dan aktivitas muamalah lainnya sekaligus sebagai perilaku hidup bersih dalam Islam; (iii) memotong kuku, membersihkan mulut, dan rambut secara berkala juga disunnahkan dalam Islam. Sekaligus sebagai implementasi hidup bersih yang harus dilakukan oleh seorang muslim.

Tabel 3. Materi Kegiatan Bimbingan

No	Materi	Sub-Materi
1	Tata Cara Mandi Wajib	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ayat dan hadis tentang kewajiban mandi wajib</li><li>• Sebab-sebab mandi wajib</li><li>• Tata cara mandi wajib</li></ul>
2	Tata Cara Wudhu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ayat dan hadis tentang berwudhu</li><li>• Tata cara berwudhu</li><li>• Manfaat wudhu terhadap kesehatan</li></ul>
3	Memotong kuku, membersihkan mulut, dan membersihkan rambut dengan teratut	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ayat dan hadis tentang kewajiban menjaga kebersihan mulut, rambut, dan kuku</li><li>• Cara membersihkan mulut, rambut, dan kuku</li><li>• Manfaat membersihkan mulut, rambut, dan kuku terhadap kesehatan</li></ul>

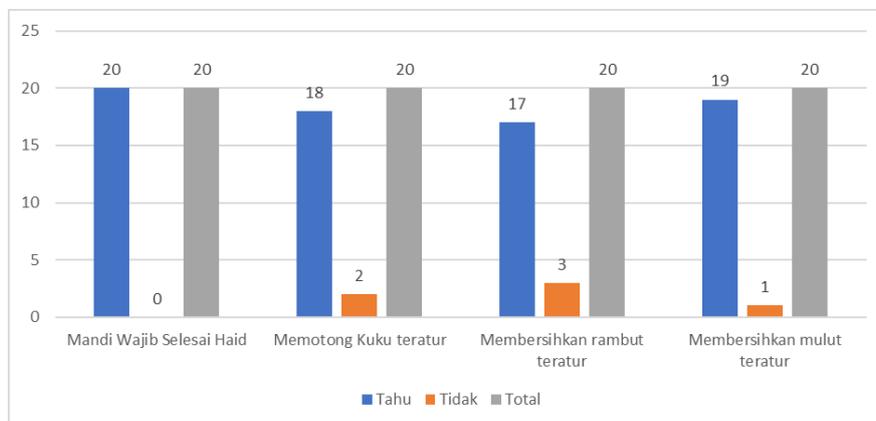
Pada tabel 3, materi kegiatan bimbingan terdiri dari sub-sub materi yang dibuat berdasarkan kebutuhan mahasiswa. Pada sub-materi dikemukakan terlebih dahulu ayat dan hadis yang memperkuat argumentasi tentang wajibnya perilaku hidup bersih. Dengan sub-materi ini maka mahasiswa akan memahami bahwa perilaku hidup bersih tidak hanya berkaitan dengan kesehatan semata, tetapi merupakan perintah Tuhan yang wajib dijalankan. Setelah itu, kemudian didampingi dan dijelaskan tata cara melakukan perilaku hidup bersih, seperti tata cara berwudhu, mandi wajib, membersihkan gigi, kuku, dan rambut dengan baik dan benar. Karena dalam Islam telah memiliki tuntunan untuk melakukan perilaku hidup bersih tersebut. Kemudian yang terakhir perilaku hidup bersih dilanjutkan dengan penjelasan manfaatnya pada aspek kesehatan sehingga benar-benar komprehensif.

Dalam Islam terdapat perintah untuk mandi dan membersihkan tubuh dari najis dan hadas. Termasuk mengajarkan berbagai langkah untuk menerapkan hidup bersih, mulai dari memotong kuku, membersihkan luas jari, mencabut bulu ketiak, dan bersiwaaq, hingga membatasi porsi makan. Nabi Muhammad saw bersabda: *"cucilah kedua tanganmu sebelum dah sesudah makan dan cucilah kedua tanganmu setelah bangun tidur. Tidak seorang pun tahu di mana tangannya berada di saat tidur."* Dalam aspek makanan dan minuman, Nabi Muhammad

saw mengajarkan “*tutuplah bejana air dan tempat minummu*”. Termasuk dalam menjaga kebersihan rumah, “*Bersihkanlah rumah dan halaman rumahmu*”, sebagaimana di anjurkan untuk menjaga kebersihan dan keamanan jalan. Nabi Muhamamd saw juga melarang umatnya membuang kotoran atau buang air besar di tempat yang vital seperti sumur, sungai, dan pantai. Bahkan Islam melarang umatnya mengkonsumsi semua benda yang dapat menghilangkan kesadaran dan melemahkan daya pikir, seperti khamr (Khairani, 2020a). Nabi Muhammad saw mengajarkan perilaku hidup bersih agar umatnya terhindar dari berbagai macam penyakit seperti infeksi saluran pencernaan, meningkatkan kemampuan spiritual, menjaga kemurnian hati, pikiran, sehingga badan dan jiwa tetap sehat tidak mengalami stres dalam menghadapi kehidupan.

### 3.3. Evaluasi Keberhasilan

Setelah memberikan pendampingan, maka dilakukan pengujian lanjutan untuk memastikan tingkat keberhasilan peserta. Penilaian dilakukan secara individual untuk memotret bahwa setiap peserta benar-benar menunjukkan kompetensi keagamaan berdasarkan keterampilan yang diperoleh selama pendampingan dan pembinaan.



Gambar 3. Evaluasi Keberhasilan Kegiatan

Pada Gambar 3, terlihat sebanyak 4 (empat) Perilaku Hidup bersih dalam Islam yang diberikan kepada peserta dan mendapatkan hasil sebagai berikut: (i) mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan mandi wajib secara benar sebanyak 20 orang (100%); (ii) memotong kuku dengan teratur sebanyak 18 orang (90%), dan masih ada mahasiswa yang masih mempertahankan kukunya dengan alasan penampilan atau kegunaannya dalam kehidupan mereka; (iii) sebanyak 17 orang (85%) menerapkan dan merapikan rambut dan bulu secara teratur; dan (iv) sebanyak 19 orang (95%) memahami dan siap membersihkan mulut dan gigi secara teratur sebagai salah satu perilaku hidup bersih dalam Islam. Dari hasil evaluasi, tingkat partisipasi sebesar 90%, karena materi disajikan oleh tim pengabdian yang sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing. Dukungan semua tim menjadi faktor kunci dalam kegiatan ini, terutama dosen lintas disipliner yang bergabung dalam kegiatan pengabdian ini. Pengabdian masyarakat tidak diukur dari besarnya pendanaan atau banyaknya peserta yang mengikuti, tetapi juga bagaimana kegiatan tersebut berdayaguna secara efektif dalam kegiatan dan kehidupan sehari-hari.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan peningkatan literasi Literasi Perilaku Hidup Bersih Perspektif Islam pada Mahasiswa Universitas Muhamamdiyah Palopo menunjukkan keberhasilan, sengan tingkat partisipasi aktif sebesar 95%. Dapat diuraikan bahwa: (i) mahasiswa memahami dan mampu mempraktikkan mandi wajib secara benar sebanyak 20 orang (100%); (ii) memotong kuku dengan teratur sebanyak 18 orang (90%), dan masih ada mahasiswa yang masih

mempertahankan kukunya dengan alasan penampilan atau kegunaannya dalam kehidupan mereka; (iii) sebanyak 17 orang (85%) menerapkan dan merapikan rambut dan bulu secara teratur; dan (iv) sebanyak 19 orang (95%) memahami dan siap membersihkan mulut dan gigi secara teratur sebagai salah satu perilaku hidup bersih dalam Islam. Pada kegiatan pengabdian yang akan datang akan dilakukan secara multidisipliner karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibanding dengan disipliner semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kadi, T. (2020). Literasi Agama dalam Memperkuat Pendidikan Multikulturalisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 81–91.
- Kemendikbud, D. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/07/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah-2019.pdf>
- Khairani, M. D. (2020a). Prilaku hidup bersih dan sehat: perspektif al-Qur'an dan sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31–44.
- Khairani, M. D. (2020b). Prilaku Hidup Bersih dan Sehat: Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. *Journal of Darussalam Islamic Studies*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/10.47747/jdis.v1i1.89>
- Ramdhani, R., Rozas, I. S., & Rusydiyah, E. F. (2021). Perilaku Literasi Digital Keagamaan Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 7(2), 184–195.
- Rukhiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah COVID-19. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 12(1), 171–184.
- Saddang, M., Abubakar, A., & Munir, M. (2018). Implementasi Metode Diosa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makassar. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 481–500.
- Sari, E. D. K., Nur, M., Rosadi, M., & Bahri, S. (2020). Literasi Keagamaan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 3(1), 21–52.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Quran: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Mizan Pustaka.
- Siti Nurul Aprida, S. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2462–2471.
- Yusuf, C. F. (2021). Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa. In *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa* (Issue November). <https://doi.org/10.14203/press.459>
- Zulaiha, E., & Busro, B. (2020). Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum di Kota Bandung. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1770>

## Halaman Ini Dikосongkan